

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap beberapa literatur untuk mendukung dalam penulisan penelitian ini, berdasarkan riset yang sudah dilakukan sebagai berikut.

2.1.1. Tanaman Obat

Tanaman obat di Indonesia sangat berperan penting bagi golongan masyarakat pedesaan maupun adat, karena kurangnya jangkauan terhadap fasilitas kesehatan menurut (Rukmana 2021:2). Masyarakat adat biasanya memanfaatkan hasil alam berupa kawasan hutan, sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya yaitu; pengetahuan tentang tumbuhan dalam kategori tanaman obat. Biasanya, tanaman obat ini digunakan sebagai bahan baku utama dalam meracik ramuan – ramuan obat, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Vera & Yanti, (2020:1), menyatakan bahwa obat tradisional adalah obat yang berasal dari pengetahuan masyarakat tradisional maupun adat yang terbuat dari bahan – bahan tertentu. Terdiri dari bahan mineral, bahan hewani dan bahan botani dan diaplikasikan dengan batasan aturan yang menjadi kesepakatan bersama.

Masyarakat Miduana melakukan pengambilan tanaman obat biasanya di area yang mudah dijangkau dan biasanya dilakukan dengan secara langsung atau tidak di simpan dalam jangka waktu yang cukup panjang, namun berbeda halnya dengan tabib yang biasanya menyimpan tanaman

obat dalam bentuk simplisia⁸. Selanjutnya, Berdasarkan hasil data beberapa jenis tumbuhan yang dikategorikan memiliki khasiat yang lebih dari satu yang dapat ditemukan di area kampung adat Miduana, Handayani (2015: 4) :*Zingiberaceae*, yaitu : *Zingiber officinale*, *curcuma Zanthorrhiza*, *Boesenbergia rotunda*, *curcuma longa*, *zingiber ottensii*, dan *etlingera coccinea*, serta *poaceae* yaitu *imperata cylindrica*, *schizostachyum*, *brachycladum*, *Gigantochloa*, *atroviolacea*, *Bambusa Vulgaris*, *Dinochloa Scandens*, dan *Cymbopogon nardus.nb*

Meskipun demikian, masyarakatnya memiliki kepekaan lebih mengenai perkembangan dan keseimbangan antara manusia, alam dan lingkungan. Hal ini diketahui melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman obat, pada umumnya semua tanaman memiliki perannya masing – masing. Namun, dalam kategori ini adalah tanaman obat. Masyarakat sekitar melakukan budi daya tanaman obat, untuk mengurangi tingginya pengambilan tanaman secara liar tanpa adanya tindakan reboisasi untuk penanaman kembali agar menjaga keseimbangan antara tingkat konsumen masyarakat sekitar dan perkembangan lingkungannya agar tetap terjaga.

2.1.2. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang secara

⁸ Menurut KBBI simplisia adalah bahan alamiah yang digunakan sebagai obat, belum mengalami pengolahan apapun (Kecuali dinyatakan lain berupa bahan yang telah dikeringkan); link :

langsung diturunkan untuk memberikan pengajaran secara langsung dan bersifat lisan (S. V.Rini, 2014: 3). Berikut contoh pemahaman mengenai pengetahuan tradisional tentang tanaman obat bagi masyarakat Jawa berkaitan langsung dengan penyakit yang dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu: (a). personalistik adalah penyakit yang datang dari kepercayaan masyarakat maupun komunitas setempat namun, (b). naturalistik adalah penyakit yang diketahuiberasal dari cuaca, perubahan iklim dan efek lain dari lingkungan (Foster & Anderson, 1986). Hal ini tergolong dalam pengetahuan tradisional yang dituangkan dalam *primbon Jawa* dan diteliti oleh Sudardi (2002) dalam (S.V. Rini, 2014:3 – 4). Dalam (Julung, 2018:2) asal dari sebuah pengetahuan tradisional tercipta dari orang-orang yang mengalami pengalaman berupa, mimpi, pengalaman dan informasi yang secara tidak sengaja dan sengaja dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Selanjutnya, pandangan terhadap peran pengetahuan ini akan terus ada selama masih ada satu maupun sekumpulan orang yang terus melakukan hal tersebut, hal ini disebut sebagai warisan.

Namun, untuk mencapai kapasitas yang dapat dipertanggungjawabkan kepada lingkup diluar masyarakat adat maupun komunitas di luar itu, perlu adanya penegasan terhadap keamanan dan paham akan tingkatan efesiensi dalam penggunaan obat – obatan tersebut. Proses terciptanya pengetahuan tentang tanaman obat yang merupakan ilmu pengetahuan yang apabila dipertahankan dengan benar akan menjadi warisan budaya yang memiliki nilai penting dan tingkat penggunaannya akan sangat dibutuhkan dalam

beberapa keadaan, Selain itu pengetahuan ini didukung dengan wilayah Indonesia yang memiliki kekayaankeanekaragaman hayati, flora (Kusmana, 2015). Selain keanekaragaman hayati, yang menghasilkan berbagai macam pengetahuan ada pula UU yang membahas mengenai pengetahuan tradisional dalam pandangan hak masyarakat adat. Pengetahuan tradisional berdasarkan *Geographical Indication Protection in Indonesia Based on Cultural Rights Approach*. (A. R. Miranda, 2009:209) menyatakan bahwa;

1. Hak Asasi Budaya yang berfokus kepada eksistensimasyarakat lokal (*culture rights focus onthe existence of minority people*);
2. Hak Asasi Budaya berkaitan dengan semua aspekbudaya hukum adat dari sekelompok orang, termasuk hak – hak untuk menggunakan bahasa lokal mereka sendiri dan hak untuk melaksanakan kepercayaan dan agama mereka sendiri (*cultural rights are related to all cultural aspects in a customary law of a certain group of people,including the rights to use their own or local languageand the right to profess their ownbelief or religion*);
3. Hak asasi budaya mencakup aspek imaterial dan material, termasuk aspek spiritual dan sistem budaya (*culture rights involve both immaterial and material aspects, including spiritual aspects of a culture system*);
4. Lazimnya, hak asasi budaya diasumsikan sebagai hak asasi kolektif (*cultural rights are commoly assumed as a collective right*);
5. Hak asasi budaya selalu memiliki nilai historis. Suatu aspek kutural yang padanya dilekatkan hak – hak yang diteruskan dari generasi ke generasi, sehingga beberapaelemen dari organisasi kekuasaan individual atasnya menjadi sulit untuk ditentukan (*cultural rightsalways have a historic nature. A cultural aspect upon which the right is attached usually has been passed on from generation to generation, so it is difficult to determine some elements of individual authorial originality*).

Kesimpulan dari karakteristik hak asasi budaya ialah adanya dua kemungkinan yang menjadi eksistensi dari pengetahuan tradisional, yang dapat bertahan maupun tidak sama sekali. Hal ini pun bisa saja disebabkan karena pihak lainnya.

2.1.3. Masyarakat Adat

Masyarakat yang disebut sebagai masyarakat adat adalah masyarakat yang memiliki ciri khasnya, yaitu : (a). ketergantungan pada sumber daya alam yang terbentuk menjadi sebuah budaya (b). Sudah dapat mengklaim atau mengakui kepemilikan atas wilayah tersebut, baik hak individu maupun hak komunitas.⁹ Sehingga menjadi sebuah tanda bahwa, pengelolaan terhadap sumber daya alam tersebut merupakan hak masyarakat setempat atau masyarakat asli yang menghasilkan sistem adat dan budaya, salah satunya adalah hubungan masyarakat dengan sumberdaya alamnya. Hal ini di sampaikan oleh Tania Murrary Li berdasarkan hasil wawancara dengan Jopi dalam jurnal Masyarakat & Kebudayaan oleh Haba, J. (2020:261).

Masyarakat adat merupakan masyarakat yang memiliki adat istiadat atau masyarakat yang memiliki ciri khas tertentu dengan adanya kepemilikan terhadap hukum adat. Masyarakat adat merupakan komunitas yang biasanya disamakan artikan dengan masyarakat hukum adat. Namun, sebenarnya masyarakat hukum adat memiliki makna dan lingkup yang berbeda, dengan masyarakat adat. Masyarakat adat digunakan dalam bahasa sehari – hari, dan diakui dalam kesepakatan internasional.¹⁰

⁹ Hak – Hak Masyarakat Adat menurut UU Masyarakat Adat

¹⁰ *convention of international Labor Organixation Concerning indigineous and tribal People in Independent Countries* (1989).

2.2. Landasan Teori

Etnosains merupakan teori yang berasal dari dua kata yaitu, *ethnos* yaitu: bangsa dan kata latin: *Scientetia*, pengetahuan (werner dan fenton, 1970:537) dalam buku (Putra, Heddi. S.A., 1986:110) Jilid XII nomor 2, di publish ulang pada tahun 2022, dengan judul Masyarakat Indonsia. Jadi artinya adalah “ *system of knowledge and cognition typical of given culture* “ (Sturtevant, 1964 : 99 - 100) dalam buku (Putra, Heddi. S.A., 1986:110) artinya kebudayaan menciptakan sebuah sistem pengetahuan. Lebih jelasnya adalah pada sistem pengetahuan, yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat, dan berbeda dengan sistem pengetahuan masyarakat lainnya.

Maka etnosains merupakan studi yang mempelajari tentang pengetahuan tradisional masyarakat adat, dan menghasilkan sebuah gambaran lingkungan yang diinginkan oleh masyarakat yang diteliti (Heddy,1994) dalam (Putra, Heddi. S.A., 1986:1). Tidak terlepas dari latar belakang budaya masyarakat adat, bahwa selain landasan filosofi, psikologis, dan ilmu pengetahuan lainnya harus dipertimbangan dalam pengembangan kurikulum karena pendidikan harus selaras dengan nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari – harinya masyarakat adat (Ibrahim, 2020). Untuk pandangan etnosains terhadap masyarakat adat adalah dengan menganalisis pergeseran pengetahuan yang sudah terjadi dan di alami serta mempengaruhi keadaan dan situasi baik secara keadaan fisik maupun sosial, Tanpa adanya pergeseran terhadap adat istiadat yang membatasi setiap tindakan dan keputusannya. Bahkan, terhadap

pengetahuan pun masih sangat jelas bahwa pemahaman tentang tanaman obat dan akan di analisis sesuai dengan pengetahuan secara sains dan ilmiah. Menurut Haviland, William A. (1985) dalam (Elvira, D.2013) menyatakan bahwa; Dalam Studi *Etnosains*, strategi adaptasi terhadap lingkungan bagi suatu masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan merupakan sistem ide dan pengetahuan yang dimiliki untuk suatu masyarakat mempengaruhi tindakan mereka. Haviland menyatakan bahwa, manusia beradaptasi melalui medium kebudayaan ketika mereka mengembangkan cara – cara untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan juga dalam batas – batas lingkungan tempat mereka hidup.

Analisis Etnosains dilakukan sebagai pisau beda untuk membuktikan keaslian dan kebenaran terhadap pengetahuan tradisional masyarakat adat Miduana mengenai tanaman obat hingga tahapan terjadinya sebuah pergeseran terhadap , yang digunakan dan masih menjadi solusi dalam pengobatan – pengobatan tradisional masa kini. Selain itu dapat menjadi ketahanan sebuah pengetahuan tradisional yang masih terjaga hingga saat ini. sebelum masuk dalam analisis etnosains, yang perlu diketahui adalah sejauh mana pergeseran yang terjadi dan mempengaruhi pandangan masyarakat adat Miduana mengenai pengetahuan tradisional tentang tanaman obat. Analisis dalam bidang kajian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

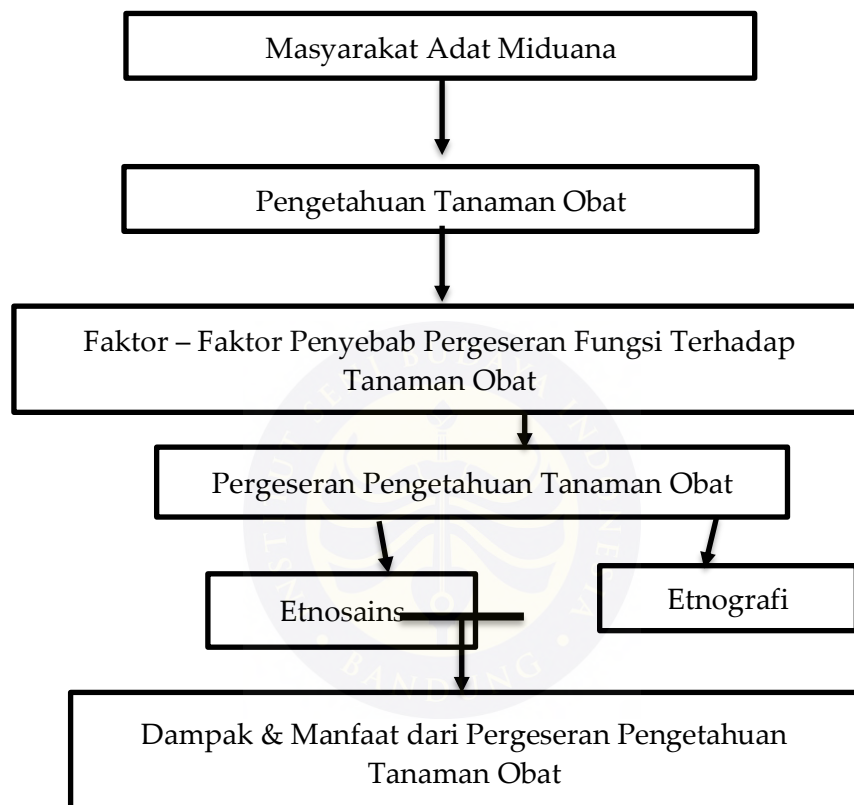
- a. Pertama, penelitian etnosains yang memusatkan perhatian pada kebudayaan. Yang didefinisikan sebagai *the forms of things that people have in mind, their models for percieving*, Pada analisis pertama ini akan

berfokus pada, gejala – gejala materi, dan sistem organisir dalam pengetahuan tersebut. Karena, setiap masyarakat atau suku bangsa cenderung membuat klasifikasi yang berbeda atas lingkungan yang sama. Perlu diketahuinya “ peta Kognitif “ , yang artinya sebuah peta pikiran masyarakat adat Miduana, yang cukup dikategorikan berbeda dari beberapa masyarakat adat lainnya. Namun, pembahasan disini sudah memasuki pandangan yang terjadi pada masa kini dan keadaan sekarang mengenai cara pandang masyarakat adat dalam kategori pengetahuan, yaitu: pengetahuan tentang pertanian dengan spesifikasinya adalah tanaman obat.

- b. Pada analisis kedua, yaitu mengungkapkan struktur yang digunakan dalam mengklasifikasikan lingkungan, secara fisik maupun sosial. Klasifikasi yang dimaksud pada bagian kedua adalah klasifikasi tumbuhan dengan kategori tanaman obat (Sudarmin, 2013). Hal ini pula berkaitan dengan ciri – ciri, nilai – nilai dan norma yang berlaku dalam spesifikasi tanaman obat.
- c. Pada analisis bagian ketiga, berfokus pada kebudayaan. *A set of principles for creating dramas, for writing script, and of cours, for recruiting players and audiences.* Kebudayaan disini bermaksud ke arah implementasi yang dituangkan dalam kehidupan sehari – hari dan bermanfaat terhadap masyarakat setempat. Pemanfaatan disini adalah pemanfaatan masyarakat adat Miduana terhadap sebuah pergeseran peran dan fungsi pengetahuan tentang tanaman obat dari peran utama

sebagai tanaman – tanaman obat menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan memberikan dampak yang menghasilkan pemahaman baru dan berbeda.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian